

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia sejak lahir ke dunia membutuhkan dan tidak terlepas dari pendidikan karena dari pendidikan itu kita dapat mengetahui banyak mengenai wawasan di dunia ini dalam kehidupan yang akan kita jalani di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai media dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dari peserta didik secara aktif agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran dalam bentuk kegiatan jasmani dan rohani yang pembelajarannya dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, tidak hanya dapat mengembangkan aspek psikomotor saja melainkan dapat mengembangkan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Sesuai dengan pengertian pendidikan jasmani menurut *Declaration On Sport* (dalam Sabaruddin, 2016, hlm. 159) berpendapat bahwa, “pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.”

Sedangkan definisi selanjutnya yang dikemukakan oleh Supandi (dalam Budiman & Hidayat 2011, hlm. 2) menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas-aktivitas jasmani.”

Dari pendapat para ahli diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang telah direncanakan secara sistematis dalam mendidik siswa dengan menggunakan kegiatan jasmani untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta sebagai alat

untuk membantu tercapainya suatu tujuan pendidikan melalui aktivitas-aktivitas jasmani yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

Salah satu hal terpenting yang dapat tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani ialah guru dapat mengajarkan kepada siswa mengenai jasmani dan dapat melakukan keterampilan gerak dasar serta mampu mengembangkan dan membentuk karakter anak menanamkan nilai-nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, disiplin dan tanggung jawab. Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka kegiatan maupun pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Menurut Sabaruddin (2016, hlm. 158) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah tujuan yang dirumuskan kedalam tujuan pengajaran pendidikan jasmani sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan fisik yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani,
- b. Mengembangkan kebugaran fisik dan berfungsi normalnya sistem tubuh untuk hidup aktif siswa pada lingkungannya masing-masing,
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman keterampilan fisik dan sosial, kebugaran jasmani, prinsip-prinsip ilmiah gerak, dan hubungan latihan jasmani dengan kesejahteraan personal setiap orang,
- d. Mengembangkan keterampilan sosial yang mempromosikan standar penerimaan perilaku dan hubungan positif dengan orang lain,
- e. Mengembangkan sikap dan apresiasi yang menggugah partisipasi dan kenikmatan beraktivitas jasmani, kebugaran, kualitas penampilan, self konsep positif dan respek terhadap orang lain.

Meskipun tujuan pendidikan jasmani sangat majemuk, akan tetapi dalam setiap proses pembelajarannya harus disesuaikan dengan berbagai tahap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar mereka dapat mengikuti pembelajaran penjas dengan baik. Tujuan pembelajaran penjas yang dikembangkan guru dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada tujuan

kurikulum karena jika dapat mengacu pada kurikulum maka memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas jasmani, seperti memahami berbagai keterampilan fisik dan sosial, kebugaran jasmani, prinsip-prinsip ilmiah gerak, dan hubungan latihan jasmani dengan kesejahteraan personal setiap orang.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya dapat meningkatkan stabilitas gerak khususnya pada tingkat sekolah dasar, sebab dalam pengajaran di sekolah dasar memuat pembelajaran yang mengembangkan gerak pada anak. Kemampuan gerak pada dasarnya merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Dengan kata lain bahwa kemampuan gerak merupakan keterampilan yang penting didalam kehidupan sehari-hari maupun pendidikan jasmani, oleh sebab itu kemampuan gerak harus dimiliki oleh anak, karena gerak merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran dalam pendidikan jasmani.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, menerapkan berbagai model-model pembelajaran dan strategi permainan, serta dapat memahami berbagai nilai-nilai yang penting dalam pembelajaran jasmani. Melalui pendidikan jasmani diharapkan guru dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani agar siswa dapat memperoleh suatu tujuan pendidikan dengan berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkat serta pemahaman terhadap keterampilan gerak.

Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar. Bentuk gerakan dasar tersebut telah dimiliki oleh setiap anak. Gerak dasar jalan, lari dan lompat merupakan gerak dasar lokomotor yang perlu dikembangkan di Sekolah Dasar (SD), disamping gerak dasar non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif, gerak dasar lokomotor juga merupakan pokok bahasan yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Gerak lokomotor merupakan gerakan dari berbagai macam keterampilan yang tentu saja sangat diperlukan adanya bimbingan, latihan, dan pengembangan dari guru agar anak-anak dapat melaksanakan secara baik dan benar. Gerak lokomotor diartikan sebagai gerak berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain. Gerak lokomotor merupakan

jenis gerakan yang ditandai dengan pergerakan seluruh tubuh, dalam proses perpindahan tempat atau titik berat badan dari satu bidang tumpu ke bidang tumpu lainnya. Sehingga dapat diartikan bahwa gerak lokomotor merupakan aktifitas memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, seperti jalan, lari, lompat, loncat dan lain-lain.

Gerak lari menurut Tomo (dalam Agustini, dkk, 2016, hlm. 231) adalah “gerakan kaki diangkat ke depan dan dihentakkan dengan kuat, gerakan kaki dan lengan berlawanan, gerakan kaki dan lengan harus santai sesuai dengan irama hentakan kaki dan gerakan lengan dekat dengan badan dan ayunan lengan membentuk sudut 90 derajat”. Lari merupakan satu jenis keterampilan dalam memindahkan posisi badan dari satu tempat ke tempat lainnya dengan gerakan yang lebih cepat dari melangkah. Subtansi ini menuntut keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan gerakan berjalan. Menurut M.Djumijar (dalam Priyanto 2013, hlm. 2), “lari adalah frekuensi langkah yang dicepatkan sehingga badan seperti melayang saat berlari.” sedangkan menurut Sriawan (Priyanto dalam 2013, hlm. 2) berpendapat bahwa, “lari adalah nomor atletik yang menjadi dasar dari hampir semua cabang olahraga, paling tidak dalam pemanasan (*warming up*), lari menjadi bagian penting sehingga harus diajarkan kepada semua anak.” oleh karena itu, gerak lari merupakan keterampilan gerak dasar yang penting. Sehingga harus diajarkan oleh guru kepada siswa karena pada umumnya lari adalah sebagian dari bentuk gerak yang selalu digunakan pada kehidupan sehari-hari dalam permainan anak dalam kondisi bermain dengan teman sebaya, lari bukan hal yang tidak asing lagi bagi anak-anak.

Berdasarkan fakta di lapangan terdapat beberapa data dari beberapa penelitian terdahulu mengenai lokomotor lari yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Sunaryati Sunaryati pada tahun 2012, bahwa ketika dilakukan tes formatif mata pelajaran pendidikan jasmani dengan materi gerak lari pada kelas V SD Negeri Ngablak tahun pelajaran 2011/2012 hasilnya masih rendah dari 32 siswa hanya 13 saja yang mencapai tingkat penguasaan materi 75% ke atas. Pada umumnya siswa dalam melakukan gerakan lari langkah kakinya masih kurang baik, seperti: kurang mengangkat paha, badan tidak condong ke

depan, ayunan lengan tidak membentuk sudut siku, pandangan tidak lurus ke depan dan masih ada yang menengok ke kanan dan ke kiri. Menurunnya hasil belajar siswa dimungkinkan karena penerapan metode yang kurang tepat sehingga berdampak pada menurunnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar siswa menjadi kurang maksimal, dan siswa juga cepat bosan. Kondisi awalnya, guru hanya memberi penjelasan materi pembelajaran, siswa mempraktikkan berulang-ulang kemudian diadakan evaluasi.

Kemudian berdasarkan penelitian lainnya dilakukan oleh Subhan Hidayat 2012 Berdasarkan hasil observasi pembelajaran lokomotor lari pada siswa kelas III SD Negeri Kutosari, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan, memiliki tingkat kreativitas yang rendah serta peran aktif peserta didik yang kurang maksimal di dalam mengikuti pembelajaran lari. Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran lari hanya 11 anak atau 31,4% dari jumlah keseluruhan siswa kelas II SDN Kutosari Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan yang tuntas atau mampu menerima pembelajaran lokomotor lari dengan baik.

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang melaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Keikutsertaan siswa atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat penting agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Oleh karena itu partisipasi menjadi hal yang paling mendasar yang harus diterapkan dan ditanamkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Fakta di lapangan terdapat beberapa data mengenai partisipasi aktif siswa sudah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Pramukanthi Asih 2015 kelas III di SD Negeri 2 Randu Blatung Blora, belum efektifnya kegiatan pembelajaran lari disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah kurangnya sarana dan prasarana olahraga, kurangnya model pembelajaran dalam memberikan materi pelajaran membuat siswa cepat bosan saat mengikuti

pelajaran olahraga karena materi yang terlalu monoton, dan tidak menjadikan pelajaran olahraga menjadi bagian pelajaran yang menarik dan dinanti-nantikan sehingga banyak siswa yang malas untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran penjas yang bersifat permainan karena siswa seusia ini masih senang dengan permainan sederhana seperti kasti, sepak bola, dll.

Selanjutnya penelitian lainnya dilakukan oleh penelitian Slamet Maksudi (2008) dengan judul: “Partisipasi Siswa Kelas V SD Negeri 2Danasari Kecamatan Karang Jambu Kabupaten Purbalingga dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani.” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan metode yang digunakan adalah metode survei. Dengan uji validitas menggunakan rumus product moment dari Carl Person dan uji reliabilitas menggunakan rumus kontingensi kesepakatan. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan pada kategori rendah dengan persentase sebesar 40,74%, tinggi 37,4%, sedang 22,22%, sangat tinggi 0,00% dan kategori sangat rendah 0,00% yang artinya masih kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Penyebab kurang efektifnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yaitu dalam penggunaan model pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan berbentuk teknis yang biasanya menekankan pada penguasaan keterampilan teknis dasarnya. Walaupun begitu, pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan teknis siswa akan tetapi cenderung membuat siswa merasa bosan dan aktivitas gerak siswa terbatas karena dibatasi oleh aturan yang ada. Oleh karena itu untuk meningkatkan pembelajaran lokomotor lari dan partisipasi aktif siswa pada anak Sekolah Dasar (SD) diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pendidikan gerak yang lebih memfokuskan mengenai konsep gerak siswa. Hal ini senada seperti yang dikemukakan oleh Mahendra (2015, hlm. 4):

Model pendidikan gerak adalah sebuah model pembelajaran dalam penjas yang menekankan pada pengajaran konsep dan komponen gerak.

Berbeda dengan model pelajaran penjas yang umumnya mengajarkan berbagai cabang olahraga dengan seluruh teknik dasar, peraturan, serta strategisnya, dalam pendidikan gerak anak tidak diperkenalkan dengan konsep dan komponen olahraga.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa model pendidikan gerak dapat memungkinkan meningkat atau berkembangnya kemampuan lokomotor lari dan partisipasi aktif siswa membuat anak dapat bereksplorasi untuk mencari sendiri gerakan yang dapat mereka pikirkan atau dikembangkan sesuai dengan keinginan atau kemampuan mereka sendiri tanpa adanya batasan tertentu, serta dapat mengatasi problematika dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar oleh karena itu pendidikan gerak sangat diperlukan supaya proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan penjas dapat berjalan sesuai dengan harapan, serta dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan dalam penjas yang memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas III SD Negeri Taruna Karya 5 Kecamatan Cibiru Kota Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan judul "Implementasi Model Pendidikan Gerak untuk Meningkatkan Locomotor Lari dan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas III SDN Taruna Karya 5".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diamati oleh penulis dalam: implementasi model pendidikan gerak untuk meningkatkan lokomotor lari dan partisipasi aktif siswa. Terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Kurangnya upaya pemberian model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran penjas sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah.
- b. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran penjas jika pembelajaran tersebut bukan pembelajaran yang dikuasai atau disukai oleh siswa.

- c. Banyak anak yang memiliki gerak lokomotor lari yang rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang menjadi pokok masalah dalam penelitian, yaitu: “Apakah Implementasi Model Pendidikan Gerak untuk Meningkatkan Locomotor Lari dan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas III Taruna Karya 5?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diupayakan untuk mendeskripsikan tujuan dari permasalahan yang akan diteliti mengenai penerapan model pendidikan gerak untuk meningkatkan lokomotor lari dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan diatas adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui besarnya peningkatan gerak lokomotor lari dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui implementasi model pendidikan gerak dapat meningkatkan lokomotor lari dan partisipasi siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan masukan serta pertimbangan demi upaya pengembangan olah raga maupun bagi peneliti dimasa mendatang. Secara umum penelitian ini bermanfaat untuk menyampaikan hasil penelitian yang diperoleh tentang implementasi model pendidikan gerak untuk meningkatkan lokomotor lari dan

partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas III Taruna Karya 5. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis: Hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi dan masukan dalam pendidikan gerak sebagai masukan bagi lembaga pendidikan, guru pendidikan jasmani, mahasiswa, para pembaca dan pemerhati olahraga. Serta di harapkan penelitian ini dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas.
2. Secara praktis: Hasil penelitian praktis dapat direkomendasikan serta acuan dan pedoman kepada para guru pendidikan jasmani dalam upaya menerapkan model pendidikan gerak kepada siswa khususnya mengembangkan kemampuan dalam lokomotor lari dan partisipasi siswa dalam pembelajaran penjas. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk proses pembinaan kepada siswa.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan sasaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar tidak melenceng dari tujuan penelitian,

Untuk menghindari timbul kesalahan atau terlalu luasnya dalam penafsiran oleh peneliti maka penelitian ini agar memperoleh hasil yang peneliti inginkan sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya pembatasan penelitian. Penelitian ini hanya terbatas pada implementasi model pendidikan gerak untuk meningkatkan lokomotor lari dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan pada siswa kelas III Taruna Karya 5 kecamatan cibiru kota bandung.

G. Definisi Istilah

Penafsiran seseorang terhadap suatu istilah sering berbeda sehingga bisa menimbulkan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis perlu menjelaskan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi, menurut Usman (Tn.2017) “Implementasi adalah sesuatu hal yang bermuara pada aksi, aktivitas, tindakan, serta adanya mekanisme dari suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas monoton belaka, tetapi merupakan sesuatu kegiatan yang eterncana secara baik yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu.”
2. Model Pendidikan Gerak, menurut Mahendra (2015, hlm. 4) bahwa “Model pendidikan gerak adalah sebuah model pembelajaran dalam penjas yang menekankan pada pengajaran konsep dan komponen gerak.”
3. Lokomotor lari, menurut Bakhtiar (2015, hlm. 10) bahwa “Lokomotor merupakan gerak yang memindahkan tubuh dari satu titik ke titik lain.”
4. Partisipasi, menurut Assrofudin (Sari, Tn.2010) bahwa “Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.”